

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Setiap perusahaan selalu berusaha menciptakan sistem yang baik untuk keberadaan kasnya. Kas sangat berperan terhadap jalannya operasional perusahaan, bila kasnya sangat terbatas maka operasional perusahaan akan terganggu, demikian juga bila kas yang berlebih akan mengakibatkan timbulnya *idle cash*, yang merupakan aktiva yang tidak produktif.

Bila dilihat dari keberadaannya di neraca kas adalah aktiva paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Namun kas juga sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas.

Undang-Undang No.19 Tahun 2003 Tentang BUMN, pasal 67 (1) yang menyatakan bahwa: “Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan”. Fungsi pengawasan intern (*audit internal*) merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang handal dan bertugas membantu direksi memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha, dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program perusahaan, memberikan saran untuk memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko dan melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan.

Internal auditor adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian intern audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Sukrisno Agoes (2004:221). Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia,2001:319). Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia,1995-2.2)

PT Dirgantara Indonesia memiliki lima (5) lini usaha yang terbagi kedalam lima (5) direktorat, yaitu Direktorat *Aircraft Integration* (memproduksi pesawat dan helikopter), Direktorat *Aircraft Sevices* (perawatan dan perbaikan), Direktorat *Aerosrtucture* (memproduksi part, komponen, *equipment*), Direktorat Teknologi dan Pengembangan, serta Direktorat Keuangan dan Administrasi. Untuk itu, PT DI harus dapat meningkatkan efektivitas pengendalian produksi agar dapat mempertahankan perusahaan dan memperoleh keuntungan kompetitif, mengingat makin banyaknya pesaing, terutama aliansi strategis industri kedirgantaraan Eropa yang tergabung dalam EADS (*Europian Aeronautics Defence and Space Company*) serta *Boeing* dan *Lockheed Martin*, jelas semakin mempertajam persaingan, (Purwono, dkk, 2001).

Dalam situasi perekonomian yang kompetitif, kegiatan operasional perusahaan banyak memerlukan kas untuk mendukungnya bersaing dalam perekonomian sekarang ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian intern kas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tidak berfungsinya manajerial dalam tubuh PT Dirgantara Indonesia pada masa lampau, berpengaruh buruk terhadap sistem pengendalian intern perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari segi struktur organisasi, walaupun pada saat ini PT Dirgantara Indonesia memiliki struktur organisasi yang jelas, namun kendala yang dihadapi adalah jumlah karyawan dan SDM yang berkualitas masih kurang, terlebih lagi pada tahun 2002 seleksi pegawai yang akan di PHK terutama menggunakan kriteria loyalitas daripada keahlian maupun profesionalisme, (Rizal Ramli, 2004: 9).

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mendukung seluruh upaya penegakan hukum pada kasus dugaan penyalahgunaan dana BNI Kantor Kas Ketapang,

Sampang, Madura. Dua pegawai BNI cabang Sampang berani mengambil uang kas kantor yang merupakan simpanan nasabah. Kapolres Sampang AKBP Imran Edwin Siregar menuturkan, ditangkapnya kepala kantor cabang bank BNI, Eka Firdaus, dan kasirnya Ari lantaran menyedot dana nasabah sebesar Rp 5 Miliar, tindakan penyelewengan dana ini ditemukan oleh auditor intern BNI cabang Sampang (news.liputan6.com). Keberadaan audit intern tetap diperlukan karena suatu sistem mungkin akan kurang berfungsi apabila tidak ada alat untuk mengawasi dan mengevaluasi sistem tersebut serta memberikan bantuan bagi pimpinan dan manajemen dalam menjaga, meningkatkan dan menilai keefektifan pengendalian atas kas pada perusahaan tersebut. Audit intern sangat dibutuhkan perusahaan dalam pengendalian intern atas kas karena apabila terjadi kesalahan akan mengakibatkan keadaan yang sangat merugikan bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Audit Intern terhadap Efektivitas Pengendalian Kas : studi kasus pada PT DIRGANTARA INDONESIA (Persero)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah audit intern diterapkan secara memadai di perusahaan?
2. Apakah audit intern berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas di PT Dirgantara Indonesia (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah audit intern diterapkan secara memadai di perusahaan?
2. Untuk mengetahui apakah audit intern berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian kas di PT Dirgantara Indonesia (Persero)?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Bidang Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang ilmu Audit Intern.

2. Bagi PT Dirgantara Indonesia (Persero)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak PT Dirgantara Indonesia sebagai informasi untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan audit intern dan efektivitas pengendalian kas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti obyek dan tema yang berkaitan dengan Audit Intern.